

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang ada, dapat disimpulkan:

1. Peran kepala sekolah dalam penerapan kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami di SMP YPK I Tenggarong sudah berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah, sehingga peran kepala sekolah sebagai *edukator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin) yang mencakup: kegiatan pengajaran, pengkoordinasian staf, pelaksanaan keagamaan pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan dana sekolah.

Hanya saja dalam menjalankan perannya sebagai innovator dan motivator belum maksimal, karena dalam hal kegiatan maupun kebijakan baru kepala sekolah belum berani mengambil langkah-langkah untuk pengembangan dan dalam hal memberikan semangat serta contoh yang berkesinambungan tidak berjalan karena pelaksanaan dilapangan sepenuhnya dipercayakan dengan Waka Kurikulum.

2. Bentuk-bentuk kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami yang ditanamkan:
  - a. *Religius*, dalam arti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
  - b. *Jujur*, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan.
  - c. *Toleransi*, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
  - d. *Disiplin*, yakni tindakan

yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

*e. Kerja keras*, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

*f. Kreatif*, dalam arti berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

*g. Mandiri*, dalam arti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

*h. Demokratis*, berarti cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

*i. Rasa ingin tahu*, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari dilihat dan didengar.

*j. Semangat kebangsaan*, yakni cara-cara berfikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

*k. Cinta tanah air*, yakni cara berfikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan bangsa.

*l. Menghargai prestasi*, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

*m. Bersahabat/komunikatif*, yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

*n. Cinta damai*, yakni sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

*o. Gemar membaca*, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

*p. Peduli lingkungan*, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga kebersihan, mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

*q. Peduli sosial*, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

*r. Tanggung jawab*, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan tuhan yang maha esa.

Cara penerapannya adalah setiap wali kelas mengarahkan siswanya untuk melaksanakan rutinitas kegiatan kedisiplinan dan mengkoordinasikan kegiatan tersebut kepada waka kurikulum secara lisan sebagai bahan laporan kepada kepala sekolah<sup>1</sup>.

Kegiatan penerapan Kedisiplinan berbasis karakter dan budaya islami sendiri, diawali dengan jajaran dewan guru yang datang terlebih dahulu kesekolah, minimal hadir tepat waktu sebelum jam 7:15 pagi, para guru berdiri untuk bersalam-salaman menyambut siswa yang datang, dilanjutkan membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, kemudian bersama-sama membaca Al-Qur'an (surat-surat pendek) mengawali pelajaran dengan do'a kepada Allah SWT untuk meminta ampunan juga diberikan pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan guru, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi pelajaran. Setelah itu siswa didoakan kembali agar dalam proses menuntut ilmu senantiasa mendapatkan rahmat, kasih sayang, dan ridho Allah SWT. Sehingga apabila mereka lulus, mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas spiritual serta memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi terlampir

Jika diklasifikasikan penerapan kedisiplinan dapat dibagi dua;

1. Dilingkungan sekolah: menciptakan suasana yang bersih, bersahabat, rajin , gigih, peduli, cinta tanah air dan lain-lain dengan cara tidak henti-hentinya menghimbau mencontohkan budaya yang bersih serta rapi, baik ruang kelas, halaman sekolah atau pakaian siswa sendiri, dengan cara memasang spanduk/ baleho tentang kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami juga menunjuk waka kurikulum sebagai penanggung jawab kegiatan di sekolah, dan para guru kelas sebagai penanggung jawab kedisiplinan dikelas masing-masing.
2. Diluar sekolah, mengadakan pelatihan bagi para guru untuk pengembangan proses belajar mengajar dalam mengantisipasi persaingan global.
3. Cara penerapan Kedisiplinan Berbasis Budaya dan Karakter Islami

Kegiatan penerapan kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami diawali dengan jajaran dewan guru mencontohkan kepada siswa siswinya bersama-sama datang lebih awal kesekolah untuk memberikan keteladanan kepada siswa, kemudian bersalam-salaman dipintu masuk sekolah. Bagaimana menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa budaya bersih, disiplin, rajin, peduli yang memuat karakter islami sangat penting bagi siswa karena pada akhirnya keuntungan akan kembali kepada siswa itu sendiri. Bentuk-bentuknya antara lain;Bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah dan kelas yang dikoordinir masing-masing wali kelas, membaca al-Qur'an/ surat-surat pendek dan berdo'a sebelum memulai pelajaran, kemudian siswa mendengarkan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh guru kelas masing-masing baru kemudian memulai pelajaran.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam aturan sekolah tentang Budaya dan karakter yang harus ditanamkan, sebaiknya secara eksplisit disebutkan bahwa Waka Kurikulum bertugas untuk melaksanakan kegiatan penerapan kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami. Karena dalam aturan sekolah tersebut, tidak ada disebutkan bahwa Waka kurikulum bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan penerapan kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami.
2. Siswa yang mengikuti *penerapan kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami* sebaiknya menggunakan kesempatan ini dengan baik, dengan cara menjalankan, memperhatikan dan menyimak segala aturan dan nasehat yang di dapat dari sekolah atau guru yang ada. Selain itu siswa sebaiknya tidak hanya melaksanakan kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami disekolah saja, akan tetapi juga melaksanakan kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami dirumah dan lingkungan tempat tinggalnya untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperbaiki perilaku serta kualitas diri.
3. Bagi para guru dan Staf SMP YPK I Tenggarong, diharapkan juga melaksanakan kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami dengan hadir sebelum jam 07.15 saat pelaksanaan penanaman kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami dimulai, sepenuhnya ikut berpartisipasi dan mengikuti kegiatan melaksanakan kedisiplinan berbasis budaya dan karakter islami. Karena Hal ini berguna untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama.